

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

a. Paparan Data

MTs Nurul Falah merupakan salah satu lembaga yang berada di naungan Yayasan pendidikan swasta yang berada di kabupaten pamekasan lebih tepatnya di jalan Sumber Kembar dusun Bungbaruh desa Kertagenah Daya kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan. Yayasan ini menaungi beberapa lembaga, baik lembaga formal dan lembaga non formal. Lembaga formal yang di dalamnya terdiri dari PAUD Nurul Falah, RA Nurul Falah, MI Nurul Falah, dan MTs Nurul Falah. Sedangkan lembaga nonformalnya adalah MD Ula Takmilyah dan MD Wustha Takmilyah.

Awalnya Yayasan Al-Amin ini tidak berbentuk Yayasan melainkan hanya lembaga formal biasa yang dirintis oleh bapak Ahmad Rifa'i, dan beliau baru boyong dari pondoknya yaitu Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Pertama kali lembaga yang didirikan oleh beliau yaitu MI Nurul Falah pada tahun 1968. Pada tahun 1968 masih belum mempunyai bangunan sekolah, kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan di mushollah, juga di rumah guru masing-masing, dan juga di tempat yang memungkinkan untuk belajar. Baru pada tahun 1995 dilakukan pembangunan gedung-gedung dan berapa sarana lainnya. Lembaga formal kedua yang beliau dirikan adalah MTs Nurul Falah pada tahun 1991, setelah mendirikan MTs Nurul Falah kepemimpinan lembaga diganti oleh adiknya yaitu Bapak Abd.Qadir Zayyad dikarenakan kakaknya (Ahmad Rifa'i) sakit dan berakhir meninggal dunia.

Bapak Abd. Qadir Zayyad melanjutkan kepemimpinan kakaknya, beliau menambahkan lembaga non formal yaitu MD Ula Takmilyah dan MD Wustha Takmilyah, kemudian

mendirikan RA Nurul Falah dan PAUD Nurul Falah. Dengan berdirinya lembaga-lembaga tersebut, maka didirikanlah Yayasan Al–Amin dengan akta notaris dan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 22 september 2012. Untuk memperlancar program-program kegiatan agar data terorganisasi dengan baik dan berjalan dengan lancar hingga tercapai tujuan yang diharapkan, maka dibentuk suatu kerja sama dalam sebuah organisasi. Segala kegiatan akan lebih terarah, masing-masing personal bisa mendapatkan penempatan diri sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga akan terjalin suatu kerja sama yang lebih baik. Begitupun dengan Yayasan Al-Amin juga membentuk struktur kepengurusan sebagai berikut:

Ketua : Muhammad Baihaqi, S.Sos
Wk. Ketua : Muhammad Luthfi, M.I.Kom
Sekertaris : Muhammad Wafdi Faiz, S.Pd.I
Wk. Sekertaris : Muhammad Miftahul Faiz, S.Pd.I
Bendahara : H. Abd. Qadir Zayyad
Wk. Bendahara : Achmad Jazuli, S.Pd.I
Dewan Pengawas : 1. Drs. Abdul Wafi, M.Pd
2. Artayu
3. Mohammad Rusdi

Letak geografis lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Amin berada di dalam satu lingkungan di atas tanah seluas 6.558 m². Letaknya sangat strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan, dan berada di lereng pegunungan sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dengan suara bising kendaraan.

a. Identitas Sekolah

Adapun profil MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

Nama Madrasah	: Nurul Falah
Nama Yayasan	: Al Amin
Nama Kepala	: H. Abd. Qadir Zayyad
NSM	: 121235280146
NPSN	: 20583348
Status Akreditasi	: Akreditasi B
Alamat	: Jln. Sumber Kembar, Dsn. Bungbaruh. Kertagenah Daya, Kadur, pamekasan
Jumlah Guru	: 16 (L=12, P=4)
Jumlah Pegawai	: 1
Jumlah Siswa	: 108 (L= 57, P=57)
Jumlah Kelas	: 6 Ruang

b. Struktur Organisasi MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

Adapun struktur organisasi MTs Nurul Falah:

Kepala : H. Abd. Qadir Zayyad
Wk. Kepala : Muhammad Wafdi Faiz, S.Pd.I
Ka. TU : Achmad Jazuli, S.Pd.I
Operator : Muhammad Wafdi Faiz, S.Pd.I
Bendahara : Muhammad Sukram
Wali Kelas : Kelas 7A : Khamsiyah, S.Pd.I
Kelas 7B : Hadari, S.Pd.I
Kelas 8A : Hj. Halimatuz Zahroh, S.Pd.
Kelas 8B : Suaidah, S.Pd.
Kelas 9A : Mussirrih, S.Pd
Kelas 9B : Bushiri, S.Pd

c. Visi dan Misi

Visi :

Mencetak generasi yang memiliki kecerdasan Intelektual, Emosional, Sosial, dan Spritual yang Berlandaskan Akhlakul Karimah.

Misi :

1. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir Aktif, Kreatif, dan Aktif dalam memecahkan masalah.
2. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakatnya.

3. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima, dipendidikan yang lebih tinggi.
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dengan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
5. Menumbuh kembangkan sikap berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru, dan orang tua baik di madrasah maupun di rumah.

1. Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

MTs Nurul Falah Kertagenah Daya adalah suatu sekolah yang berada di desa pendalaman yang diminati banyak masyarakat yang menyekolahkan anak nya didalam yayasan tersebut, dari segi perhatian orang tua siswa di MTs Nurul Falah ini rata-rata orang tua cukup memberi perhatian terhadap siswa. Penerapan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan sudah menerapkan tentang kedisiplinan belajar siswa dalam hal ini masih kurang efektif mengenai kedisiplinan dikarenakan banyak dari siswa-siswa disekolah masih kurang menegakkan kedisiplinan sehingga hal ini dapat memicu siswa untuk tidak menaati tentang kedisiplinan.

Mengenai kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII di MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan ini sesuai dengan pernyataan yang telah dikatakan oleh Ibu Suaida selaku wali kelas VIII MTs Nurul Falah mengatakan:

“disiplin sangatlah penting bagi seorang siswa dik karena disiplin itu sendiri bisa melatih siswa untuk mematuhi perturan tata tertib disekolah karena disiplin itu sendiri merupakan suatu ketaatannya dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah meski ada suatu tata tertib pasti ada seorang siswa yang tidak mematuhi tata tertib”.¹

¹Suaida, Wali Kelas VIII MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 September 2020)

Bapak wafdi selaku guru mata pelajaran di MTs Nurul Falah membenarkan hal tersebut beliau mengatakan:

“kedisiplinan belajar bisa di lihat dari siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas mata pelajaran yang sudah diberikan selain itu siswa yang rajin ke sekolah dan tidak terlambat”.²

Hal ini dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya tingkat kedisiplinan siswa yang tidak menaati aturan kedisiplinan sekolah sehingga banyak siswa melanggar tata tertib yang diberikan oleh sekolah yang diakibatkan karena ketidak disiplin siswa tersebut.

a. Pelanggaran Mengenai Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

Kedisiplinan belajar merupakan suatu ketaatan untuk menghadapi suatu peraturan-peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Secara langsung malu untuk melanggar peraturan sekolah dan jika melanggar peraturan tata tertib sekolah maka siswa akan diberikan sanksi khusus sesuai dengan peraturan yang dilanggar, selain dari peraturan sekolah atau tata tertib sekolah siswa telah menaati terhadap keseluruhan peraturan dan norma yang berlaku di kehidupannya seperti dimasyarakat, bangsa dan Negara guna dari hal tersebut bisa memegang tanggung jawab diri siswa untuk tetap menaati tata tertib yang berlaku bagi siswa.

MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan dalam peraturan kedisiplinan belajar siswa baik itu peraturan tata tertib didalam kelas seperti halnya di kelas VIII MTs Nurul Falah, wali kelas maupun guru matapelajaran telah mendidik siswa dengan kedisiplinan belajar siswa agar tetap mematuhi peraturan tata tertib sekolah yang telah disediakan oleh sekolah, namun

²Wafdi Faiz, guru mata pelajaran kelas VIII MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 September 2020)

masih saja ada siswa yang masih melanggar dan kurang disiplin dalam belajar. Maka dalam hal ini telah diungkapkan oleh ibu suaida selaku wali kelas VIII MTs Nurul Falah Kertagenah Daya

Kadur Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“pelanggaran kedisiplinan, yang sering dilakukan oleh siswa itu dik biasanya tidak mengerjakan tugas, selain itu juga biasanya sering terlambat kesekolah, tidak pernah mengerjakan tugas dan juga sering membuat keramaian di dalam kelas, penyebab siswa bisa menjadi seperti itu dik biasanya siswa yang kurang didikan dari orang tuanya tidak hanya itu terkadang jadi korban KDRT dari orang tuanya dik”.³

Hal ini diperjelas oleh Bapak Wafdi, selaku guru Matapelajaran kelas VIII MTS Nurul Falah.

“pada jam pelajaran saya, pelanggaran siswa yang saya temui disaat saya mengajar salah satunya adalah, tidak mengerjakan tugasnya, terlambat masuk kelas, kalau saya keluar kelas ikut keluar kelas juga tanpa izin, tidak hanya itu siswa yang tidak menaati tata tertib sering membuat keramaian di dalam kelas, siswa seperti ini biasanya sulit di nashati kalau diberikan nasehat sadar sebentar tidak lama kemudian mulai lagi dik”.⁴

Dapat disimpulkan pelanggaran yang dilakukan siswa MTs Nurul Falah adalah tidak mengerjakan tugas, terlambat, membuat keramaian, hal tersebut dikarenakan kurangnya jiwa disiplin dalam diri siswa. Sangatlah penting bagi semua siswa-siswi di sekolah karena kedisiplinan itu sendiri menandakan tanggung jawab diri sebagai siswa dan siswi semua hal itu wajib menaati tatatertib yang sudah disediakan oleh sekolah. Namun benar kata pepatah taka da gading yang tak retak, tatatertib yang telah tertata rapi. Untuk di patuhi dan taati oleh semua warga sekolah masi saja ada sebagian yang melanggar aturan tatatertib tersebut, seperti halnya pelanggaran-pelanggaran yang telah disebutkan.

b. Sanksi Siswa yang Tidak Disiplin

³Suaida. Wali Kelas VIII MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (17 September 2020)

⁴Wafdi faiz, Wali Kelas VIII MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (17 September 2020)

Mengenai kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Falah sudah diterapkan dalam segi kedisiplinan belajar, kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam berpakaian dan juga kedisiplinan tata tertib. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak menaati kedisiplinan. Siswa MTs Nurul Falah yang masih belum menaati tata tertib kedisiplinan maka akan diberikan suatu sanksi atau hukuman oleh wali kelas atau guru mata pelajaran, karena wali kelas telah berkerja sama dengan guru mata pelajaran.

Agar memudahkan dalam mengetahui tingkat kedisiplinan siswa hendaknya mengetahui terlebih dulu bagaimana dalam menangani siswa yang tidak menegakkan kedisiplinan. Maka dalam hal ini telah di ungkapkan oleh ibu Suaida selaku wali kelas siswa kelas VIII MTs Nurul Falah, berikut hasil wawancaranya:

“Tingkat dalam kedisiplinan sekolah sudah diterapkan oleh sekolah dik, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak menaati peraturan-peraturan sekolah terutama kedisiplinan. Maka dari itu jika ada seorang siswa tidak disiplin maka langkah pertama yang harus dilakukan yaitu memanggil siswa yang melanggar tadi lalu diajak bicara terlebih dahulu, setelah itu dik ditanyakan alasannya kenapa, diberikan teguran, diberikan saran, diberikan motivasi, nah dari situlah bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dik”.⁵

Pernyataan di atas dikuatkan oleh guru mata pelajaran kelas MTs Nurul falah bapak Wafdi

Faiz:

“sekolah sudah menegakkan kedisiplinan, akan tetapi masih banyak siswa dan siswi yang sulit untuk menegakkan kedisiplinan tersebut karena siswanya yang terkadang banyak alasan dan tidak medengarkan jika diberikan arahan. Kalau ada siswa yang tidak disiplin akan di berikan sanksi khusus, seperti halnya jika terlambat sekolah, siswa tidak dibolehkan masuk kelas dan juga bukan hanya dari saya yang tidak diperbolehkan masuk dalam kelas akan tetapi dari Wakil Kepala sekolah juga tidak memperbolehkan untuk masuk kelas bagi siswa yang telat masuk kelas, siswa harus berdiri dan dikumpulkan bersama siswa yang terlambat di depan kantor sambil mengaji surat yasin sampai selesai setelah itu diberikan nasehat dan ditanyakan kenapa bisa terlambat dan setelah itu diperbolehkan masuk kelas, selain itu bagi

⁵Suaida, Wali Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (17 September 2020)

siswa yang tidak mengerjakan tugasnya di rumah siswa diberikan sanksi berdiri di depan kelas kira-kira 30 menit baru disuruh duduk kembali.”⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas VIII MTs Nurul Falah, yaitu saudari Salmiyah. Berikut petikan wawancaranya

“jika ada siswa atau siswi yang melanggar tata tertib sekolah seperti halnya tidak disiplin dalam belajar maka siswa itu diberikan sanksi seperti terlambat kesekolah maka siswa dan siswi tidak diperbolehkan masuk ke dalam kelas dan diberikan sanksi yaitu mengaji di depan kanto, ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dirumah diberikan sanksi oleh guru mata pelajaran yaitu berdiri 30 menit di depan kelas, dan juga selain itu yang berdiri di depan kantor itu siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas jadi kalau ketahuan sama guru wakil kepala sekolah langsung diberikan sanksi bak”.⁷

Dari hasil observasi peneliti saat wawancara dengan guru di dalam kantor bahwa dari pengamatan peneliti memang sesuai dengan ungkapan diatas, peneliti melihat sendiri siswa ketika diberikan hukuman didepan kantor karena siswa tersebut sedang membuat keributan di dalam kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di kantor ketika seorang guru menghukum siswa yang sedang membuat keributan di dalam kelas.⁸



Observasi sanksi siswa yang membuat keributan dalam kelas

⁶Wafdi Faiz, Wali Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (17 September 2020)

⁷Salmiyah, Siswa Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (17 September 2020)

⁸ Hasil Observasi langsung ketika wakil kepala sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang sedang membuat keributan dalam kelas di depan kantor (17 september 2020)

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Helmiyah siswa kelas VIII MTs Nurul Falah yang menunjukkan bahwa siswi yang mengalami tidak disiplin atau sering melanggar di sekolah dikarenakan tidak ada dukungan dari orang tuanya. Berikut petikan wawancaranya:

“saya sering terlambat kesekolah dan juga tidak mengerjakan tugas di rumah jadi saya mengerjakan tugasnya di sekolah, kalau tugas saya tidak selesai saya di hukum berdiri di depan kelas selama 30 menit, saya tidak mengerjakan tugas karena sepertinya saya tidak punya waktu untuk belajar bak dirumah, karena saya sesudah sekolah pagi saya masih sekolah madrasah diniyah pas sore hari dan malamnya bak saya pergi ngaji, setelah pulang dari ngaji terkadang saya lupa kalau ada tugas yang harus dikerjakan saya langsung tidur bak dan juga orang tua saya jarang mengawasi saya sehari-harinya bak ya jadinya saya malas dalam belajar”.⁹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang melanggar suatu tata tertib sekolah hususnya dari segi kedisiplinan siswa akan mendapatkan sanksi seperti halnya pelanggaran siswa yang terlambat sekolah dan siswa yang membuat ke ramaian dan mengganggu ketenangan sekolah akan di sanksi berdiri di depan kantor guru dengan membaca surah yasin, pelanggaran yang dilakukan siswa pula, di dalam kelas tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru maka siswa akan mendapatkan sanksi dari guru yang memberi tugas/PR berupa berdiri didepan kelas sekitar 30 menit. Kedisiplinan di sekolah sudah ditegakkan akan tetapi masih banyak siswa yang tidak disiplin seperti halnya siswa yang sering terlambat, tidak mengerjakan tugas nya dirumah, dan juga siswa sering keluar disaat jam pelajaran sekolah maka hal itu seorang siswa yang menjadikan tidak disiplin. Dengan adanya tata tertib dan sanksi yang terus diberlakukan di sekolah akan terus meningkatkan jiwa disiplin siswa sedikit demi sedikit.

c. Akibat siswa yang tidak disiplin

Setiap sekolah pasti memiliki peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa akan tetapi tidaklah semua siswa menaati semua tata tertib sekolah karena hal itu ketika siswa

⁹Helmiyah, Siswa Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (17 September 2020)

yang melanggar peraturan tata tertib seperti halnya sering bolos, sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas di rumahnya. Dalam hal itu bisa menyebabkan seorang siswa akan lalai dengan waktunya seperti halnya sering terlambat ke sekolah, tidak melakukan sholat pada waktunya, sering keluar kelas bukan pada waktunya. Siswa tersebut akan mendapatkan penilaian dari teman serta guru sebagai siswa yang kurang baik dikarenakan sering melanggar peraturan tata tertib.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Suaida selaku wali kelas VIII B MTS Nurul Falah.

“siswa sudah menegakkan kedisiplinan yang ada di sekolah contohnya seperti sudah mematuhi tata tertib yang ada di sekolah siswa dan siswi telah melakukan kedisiplinan itu sendiri dengan mudah dalam mentaati peraturan dan sangat sulit untuk melanggar tata tertib yang sudah ada di sekolah, akan tetapi tidaklah semua siswa yang mematuhi peraturan tata tertib masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah ya seperti halnya yang sering saya ketemui itu siswa terlambat, bolos dan tidak mengerjakan tugas, disaat waktu melakukan piket kelas tidak pernah piket. Jadi akibatnya siswa itu sendiri dijauhi oleh temannya sendiri siswa tersebut dikarenakan sering melanggar peraturan tata tertib sekolah”¹⁰

Hal tersebut diungkapkan oleh saudari Helmiyah siswa kelas VIII MTS Nurul Falah yang sering melanggar.

“saya di sekolah sering terlambat bak karena saya lalai untuk mengatur waktu saya karena bangunnya terlalu kesiangan karena aktifitas sehari-hari saya penuh pagi sekolah, sore sekolah di madrasah dan malamnya mengaji selain itu bak, saya sering tidak melakukan piket kelas, kalau sudah tidak melakukan piket kelas bak temen saya sudah tidak suka sama saya jadi saya dijauhi oleh temen saya karena saya sering terlambat dan juga sering tidak melakukan piket kelas”¹¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak menegakkan kedisiplinan atau tidak mematuhi tata tertib. Sekolah memiliki suatu akibat yaitu dijauhi oleh teman-temannya, lalai dengan waktunya.

¹⁰Suaida, Wali Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 September 2020)

¹¹Helmiyah, Siswa Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 September 2020)

2. Langkah-langkah yang dilakukan Orang Tua Siswa dalam Kedisiplinan Siswa di MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

a. Cara orang tua siswa dalam memberikan langkah-langkah dalam kedisiplinan belajar siswa

Orang tua dalam mendidik kedisiplinan anak sangatlah penting baik itu kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan waktu, dan juga kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib. Dalam hal ini yang telah disampaikan oleh orang tua saudari Salmiyah yaitu ibu Sa'idah, berikut petikan wawancaranya:

“kedisiplinan sangatlah penting bagi anak saya karena kedisiplinan tersebut untuk membuat seorang anak lebih rajin lagi dan juga bisa mengatur waktunya dengan semaksimal mungkin, selain itu di sekolah pun lebih rajin lagi bisa mematuhi peraturan tata tertib yang semaksimal mungkin. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak saya baik dari segi ibadahnya, dalam mencari ilmu, dan juga dalam lingkungan masyarakat harus lebih sopan lagi. Karena kedisiplinan itu sendiri melatih seorang diri agar anak bisa mematuhi semua aturan tata tertib yang sudah diberikan. Terkadang disaat malam saya selalu mengingatkan kepada anak saya supaya menyiapkan jadwal pelajaran atau buku-buku yang akan dibawa kesekolah dan kalau memang ada tugas sekolah kalau bisa harus dikerjakan di rumah agar di sekolah nantinya tidak tergesa-gesa. Dalam ibadah saya selalu membangunkan anak saya sebelum subuh untuk bisa sholat tahajud dan agar sholat subuhnya tidak kesiangan. Kalau menurut saya, tentang seorang anak tidak disiplin itu biasanya hidupnya seperti orang yang kesusahan atau kebingungan karena seorang tersebut tidak mempunyai suatu jati diri, jadi seorang anak tersebut menjadi kebingungan apa yang sepatutnya harus dikerjakan dan kalau di sekolah biasanya anak tersebut sering melanggar tidak pernah mematuhi tata tertib sekolah yang ada.”¹²

Adapun hasil wawancara dengan ibu Rodi'ah tentang anak yang tidak disiplin.

“saya sudah tidak tau lagi karena anak saya itu sering melanggar di sekolahnya seperti halnya tidak pernah mengerjakan tugas, karena kenapa, anak saya itu sangat malas orangnya, dan juga saya tidak memiliki waktu yang banyak untuk mendidik anak saya, masih sibuk bertani sehingga saya tidak mengetahui apa anak saya itu memiliki masalah atau tidak, sebelum saya berangkat ke sawah saya sudah membangunkannya untuk sholat dan siap-siap untuk berangkat ke sekolah saya cuman membangunkan sekali saja setelah itu saya langsung berangkat kesawah dan

¹² Sa'idah, Wali Siswa Salmiyah Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 September 2020)

saya tidak tau apa anak saya sudah bangun atau belum, dan ternyata anak saya sering terlambat ke sekolah”¹³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki caranya masing-masing untuk meningkatkan kedisiplinan anaknya setiap orang tua melakukan dengan caranya yang terbaik semaksimal mungkin untuk mendidik kedisiplinan anaknya baik dari segi ibadah, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Orang tua harus memberikan perhatian kepada anak-anaknya, seperti halnya menyuruh untuk menyiapkan buku pelajaran yang besok, membangunkan anak di pagi hari untuk sholat dan bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Orang tua dalam menegakkan kedisiplinan sangatlah wajib karena kedisiplinan itu sendiri bisa membantu seorang anak untuk bisa mematuhi semua tata tertib yang sudah diberikan baik itu di sekolah maupun di rumah.

b. Motivasi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak

Orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak, agar dalam belajarnya bisa lebih semangat lagi, motivasi berupa pemberian hadiah pada anak, pemberian hadiah tersebut berupa suatu ujian, perhatian, atau bisa juga dengan memberikan suatu benda yang sangat diinginkan anak. Namun dalam pemberian hadiah harus bijaksana jangan sampai pemberian hadiah tersebut menjadi suatu rangsangan anak untuk berbuat yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian hadiah.

Pemberian hadiah yang bijaksana misalnya orang tua menjanjikan akan membelikan sesuatu kepada anaknya seperti halnya jika seorang anak mendapat rangking sepuluh besar di kelas, tetapi orang tua dalam memberikan hadiah tersebut harus disertakan dengan penjelasan pada anak tentang mengapa kita harus belajar dan manfaat dari belajar meskipun tidak ada hadiah dari orang tua. Sedangkan pemberian hadiah tidak bijaksana justru kurang mendukung jiwa anak, anak nanti akan melakukan perbuatan atas dasar agar mendapat hadiah sehingga

¹³ Rodi'ah, Wali Siswa Helmiyah kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 September 2020)

kurang ada rasa tanggung jawab dalam diri anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu sa'idah wali siswa saudari salmiyah.

“setiap anak belajar dan akan menghadapi ujian, saya selalu memberikan sedikit penjelasan kepada anak mengapa kita mesti belajar. Apa keuntungannya bila kita pintar, namun saya juga menjanjikan memberikan hadiah kepada anak jika dia mendapatkan rangking 10 besar. Sebelumnya saya bilang kepada anak saya bahwa hadiah ini tidak bisa menjadikan kamu pintar tetapi hadiah ini adalah wujud rasa bangga ibuk terhadap prestasimu, yang akan menjadikan kamu pintar adalah tetap belajar”¹⁴

Hasil pengamatan atau observasi peneliti diperkuat dengan dokumentasi wawancara dengan wali siswa ketika peneliti melakukan penelitian observasi kerumah siswa.¹⁵



Wawancara dengan wali siswa.

Pernyataan di atas, juga dikemukakan oleh ibu rodi'ah tentang anak tidak disiplin.

“saya mengharapkan anak saya berhasil dalam mencapai cita-citanya, masa depannya cerah makanya sedini mungkin saya menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak. Kalau soal belajar dan ibadah saya memang selalu mengontrol walaupun saya sibuk bekerja. Nah, suapa anak tidak malas dalam belajar dan ibadah, terkadang saya memberikan hadiah. Tetapi saya membatasi hadiahnya berupa perlengkapan yang berguna bagi belajarnya”.¹⁶

¹⁴ Sa'idah, Wali Siswa Salmiyah Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 September 2020)

¹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara Langsung Dengan Wali Siswa, (22 September 2020)

¹⁶ Rodi'ah, Wali Siswa Helmiyah kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 September 2020)

Hasil pengamatan atau observasi peneliti diperkuat dengan dokumentasi wali siswa disaat memberikan motivasi orang tua kepada seorang anak ketika peneliti melakukan penelitian observasi kerumah siswa.¹⁷



Observasi pemberian motivasi oleh wali siswa kepada siswa

Dalam meningkatkan kedisiplinan anak, pada umumnya orang tua menerapkan suatu pola asuh anak yang demokratis, akan tetapi pada situasi dan kondisi tertentu. Seorang anak yang menjelang remaja ini masih memerlukan suatu pengawasan dari orang tua, namun tidak perlu tidak dikontrol terlalu ketat. Karena pada usia remaja anak sudah mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai seorang anak, seorang pelajar, seorang Warga Negara. Mereka sudah bisa berpikir dan menyerap penjelasan dari orang tua serta ditambah penjelasan dari guru mereka di sekolah.

Dalam hal ini orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak. Namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberikan bimbingan yang penuh pengertian, keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk pada anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan. Sebaliknya terhadap keinginan dan pendapat

¹⁷ Hasil Observasi Penyampaian Nasehat Siswa Dengan Wali Siswa, (22 September 2020)

yang bertentangan dengan norma-norma dalam keluarga dan masyarakat, orang tua akan memberikan pengertian secara rasional dan objektif sehingga anak mengerti apa yang menjadi keinginan dan pendapatnya tersebut disetujui orang tua.

3. Solusi yang diberikan orang tua siswa untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Kertagenah daya Kadur Pamekasan

a. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan anak

Faktor-faktor yang bisa membuat orangtua terhambat dalam mendidik anak untuk menjadi disiplin berikut yang telah diungkapkan oleh ibu Sa'idah sebagai berikut:

“faktor penghambat dalam mendidik anak untuk menjadi seorang yang disiplin kata lain bisa membuat anak untuk memiliki tanggung jawab untuk dirinya sendiri yaitu biasanya seorang anak disaat diberikan nasehat terkadang seorang anak tidak mendengarkan apa yang sudah disampaikan malah lebih fokus sama dirinya sendiri, tidaklah hanya itu terkadang seorang anak salah dalam pergaulannya suka meniru kelakuan temannya yang tidak benar jadi membuat seorang anak tidak memiliki sikap kedisiplinan. Selain itu saya kurang konsisten dalam mendidik anak maka dari itu bisa membuat anak tidak disiplin, akan tetapi dalam hal lain disaat memberikan pelajaran tentang kedisiplinan saya selalu memberikan contoh dalam kedisiplinan beribadah, kedisiplinan untuk memilih teman, dan juga disiplin dalam belajar”¹⁸

Wawancara dengan ibu Rodi'ah tentang anak yang tidak Disiplin dalam belajarnya.

“waktu saya sangat kurang nak dalam mendidik anak saya, sehingga membuat terhalang pada saat saya memberikan nasehat kepada anak saya, jadi itu penyebabnya dalam menasehati kedisiplinan, selain itu anak saya sering tidak mendengarkan nak, apa yang telah di perintahkan oleh saya, selain itu saya kurang konsisten dalam mendidik nya jadi itu faktor yang bisa membuat terhambat.”¹⁹

Dalam kesimpulannya bahwasanya faktor penghambat dalam penyampaian kedisiplinan yang disampaikan oleh orang tua terhadap anaknya seperti halnya seorang anak yang sulit untuk

¹⁸Sa'idah, Wali Siswa Salmiyah Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 September 2020)

¹⁹Rodi'ah Wali Siswa Helmiyah Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 September 2020)

mendengarkan nasehat-nasehat yang telah disampaikan oleh orangtua dan juga selain itu salahnya pergaulan seperti salah memilih teman.

b. Solusi Orang Tua dan Guru atas Faktor Penghambat Peningkatan Kedisiplinan Anak

Solusi bagaimana cara orangtua dalam faktor penghambat yang bisa membuat peningkatan kedisiplinan anak jadi terhambat berikut solusi yang diberikan orangtua terhadap anaknya berikut perikan wawancaranya dengan ibu Sa'idah:

“saya nak memberikan solusi kepada anak saya agar anak saya bisa menjadi seorang yang disiplin saya memberikan suatu peraturan yang sederhana, memberikan suatu alasan agar seorang anak bisa menerima perilaku yang sudah diajari, memberikan suatu pilihan yang terbatas kepada anak, dan juga menjadi contoh yang baik kepada anak. Maka dari situlah agar anak saya nanti bisa dapat berperan untuk mendidik anak dalam menanamkan kedisiplinan dan juga harus memiliki suatu pengetahuan, selain itu anak saya harus selalu mengawasi anak agar saya bisa mengetahui dampak pendisiplinan apa yang sudah saya terapkan itu, maka saya tidaknya saya bisa merubahnya lagi, dan semoga saya tidak menerapkan tentang kedisiplinan yang salah asuh dalam mendidik anak”.²⁰

Solusi yang diberikan kepada seorang anak oleh ibu Rodiah wali Siswa Helmiyah yaitu.

“disaat anak saya sudah punya masalah saya cuman memberikan tahu saja bahwa orang yang sering melanggar itu dampaknya sangatlah banyak, karena anak saya kalau diberikan nasehat terkadang sangat malas untuk mendengarkannya, jadi saya memanggilnya dan suruh duduk, dan agar anak saya bisa mendengarkan apa yang sudah diberikan nasehat jadi saya nak cuman memberikan nasehat dengan pelan-pelan sambil menanyakan ada masalah atau tidaknya disekolah jadi seorang anak bisa membagikan ceritanya yang sudah di alami seorang anak”.²¹

Hal tersebut di perjals oleh ibu suaida selaku wali kelas VIII MTs Nurul Falah Kertagenah

Daya Kadur Pamekasan,

“untuk menghadapi siswa yang melanggar dalam kedisiplinan belajar dik biasaya saya memberikan suatu solusi dimana solusi itu sendiri dik bagaimana cara seorang anak dalam mengatur waktunya jadi saya selaku sebagai wali kelas saya memberikan skema-

²⁰ Sa'idah, Wali Siswa Salmiyah Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 September 2020)

²¹ Rodi'ah Wali Siswa Helmiyah Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 September 2020)

skema bagaimana seorang anak tersebut bisa mengatur waktunya dengan baik, agar seorang anak tidak selalu suka bermain hp, begitulah saya memberikan arahan kepada murid-murid yang sering melanggar dik”²²

Kesimpulannya solusi yang agar orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan cara memberikan sedikit peraturan-peraturan yang sederhana, memberikan alasan yang baik, dan memberikan contoh yang benar tentang kedisiplinan anak agar seorang anak tidak salah melakukan tentang kedisiplinan.

b. Temuan Penelitian

1. Kedisiplinan Belajar Siswa MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

Kedisiplinan belajar siswa MTs Nurul Falah sudah menerapkan kedisiplinan belajar namun hal ini masih kurang efektif mengenai kedisiplinan karena banyak siswa di sekolah masih kurang menegakkan kedisiplinan, selain itu wali kelas juga meminta bantuan orang tua untuk berkerjasama karena peran orang tua juga sangat penting untuk kehidupan kedisiplinan dalam belajarnya.

a. Pelanggaran-pelanggaran sekolah mengenai kedisiplinan yaitu:

- 1) Siswa sering terlambat masuk sekolah
- 2) Tidak mengerjakan tugas mata pelajaran
- 3) Membuat kegaduhan didalam kelas
- 4) Sering keluar kelas disaat tidak ada Guru
- 5) Tidak mendengarkan pelajaran disaat Guru menjelaskan mata pelajaran
- 6) Tidak memiliki sopan santun terhadap Guru
- 7) Sering tidak mengerjakan piket kelas

²² Suaida, Wali Kelas VIII MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 September 2020)

- b. Sangsi siswa tidak disiplin mendapatkan hukuman bagi yang terlambat masuk sekolah dan yang membuat keributan berdiri didepan kantor, tidak mengerjakan tugas berdiri didepan kelas sampai mata pelajaran selesai, keluar disaat jam pelajaran dipanggil oleh guru berdiri diluar kelas selama 5 menit, dan yang terakhir bagi yang tidak menaati tata tertib membersihkan kamar mandi.
- c. Akibat siswa yang tidak disiplin yaitu menjadikan siswa lalai dalam mengatur waktu untuk menjadwalkan mata pelajarannya, sering terlambat untuk masuk sekolah, tidak pernah melakukan piket kelas sehingga dijauhi oleh temannya dan akan dicap tidak baik oleh gurunya.

2. Langkah-langkah yang dilakukan Orang Tua Siswa dalam Kedisiplinan Siswa di MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

- a. Cara orangtua yang paling ampuh dalam meningkatkan disiplin anak yaitu dengan memberikan nasehat, memberikan contoh bagaimana semestinya, mengingatkan untuk selalu beribadah pada waktunya, mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolah, mengingatkan untuk tidak tidur terlalu larut malam, dan juga mengontrol kegiatan di setiap harinya.
- b. Motivasi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dalam memberikan hadiah yang bijaksana seperti orang tua yang menjanjikan akan memberikan hadiah akan tetapi orang tua dalam memberikan hadiah tersebut harus disertakan dengan penjelasan pada anak tentang mengapa kita harus belajar dan manfaat dari belajar. Dengan demikian anak akan mengetahui bahwa kita harus belajar meskipun tidak ada hadiah dari orang tua. Pemberian hadiah yang tidak bijaksana justru kurang mendukung jiwa anak, anak nanti akan

melakukan suatu perbuatan atas dasar agar mendapat hadiah sehingga kurang ada rasa tanggung jawab dari anak.

3. Orang Tua Dalam dan Guru dalam Memberikan Solusi terhadap Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Desa Kertagenah Daya Kadur Pamekasan dan Sekolah MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

- a. Faktor yang menghambat dalam kedisiplinan yaitu seorang anak yang sering tidak mendengarkan disaat orang tua memberikan nasehat, selalu mengabaikan dan juga bermalasan disaat melakukan ibadah, dan terpengaruhi oleh temanya.
- b. Solusi tepat yang diberikan orangtua atas faktor penghambat yang dialami anak sehingga anak menjadikan anak tidak disiplin yaitu memberikan peraturan sederhana, memberikan alasan agar anak bisa memilih bagaimana sikap yang baik harus dijalani, memberikan contoh yang baik terhadap anak agar anak bisa memiliki sikap yang baik, mengingatkan selalu untuk mengerjakan tugas, menyiapkan jadwal pelajaran dimalam hari, selalu mengngatkan untuk beribadah pada waktunya, dan membangunkan untuk sholat shubuh agar tidak bangun kesiangan dan bisa membuat anak tidak terlambat untuk berangkat kesekolah.

B. Pembahasan

1. Kedisiplinan Belajar Siswa MTS Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

- a. Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan merupakan suatu persoalan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan juga Tanpa kedisiplinan, peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga akan ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar. Dalam hal ini diungkapkan oleh Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifai dalam bukunya, Pelanggaran disiplin tidak hanya terjadi dalam

pelanggaran tata tertib saja, tetapi terjadi juga pada saat peserta didik melakukan suatu pembelajaran, rata-rata pelanggaran yang dilakukan tidak masuk tanpa ijin/membolos, tidak mencatat atau tidak membawa buku dan perlengkapan sekolah, tidak mengerjakan PR/tugas, datang terlambat di kelas, dan mencontek.²³ Maksud hal ini disiplin harus konsisten pada setiap keadaan baik itu dari disiplin dari segi waktu tempat dan lain sebagainya, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu efisien dan efektifitas. Pernyataan ini senda denganyang dikemukakan oleh Rosma Elly, dalam jurnalnya bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketetapan, tata tertib, nilai serta keiada-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu, dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan disekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.²⁴ Jadi dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kedisiplinan itu sangatlah penting bagi seorang siswa baik itu disekolah maupun di rumah karena kedisiplinan merupakan ketaatan dirinya sendiri dalam mematuhi semua peraturan tata tertib baik itu tata tertib yang diberikan oleh sekolah maupun tata tertib yang telah diberikan oleh orang tua, dan juga kedisiplinan itu sendiri membuat seorang anak lebih percaya lagi dalam mematuhi semua tata tertib.

- b. Kedisiplinan dalam pendidikan merupakan suatu aturan tata tertib yang wajib ditaati oleh siswa, jika seorang siswa tidak menaati tata tertib yang sudah disediakan oleh sekolah maka

²³Faiqotul Isnaini & Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Ponegoro: CV Sindunata, 2018), 3-4

²⁴Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, (Vol. 3 No, 4, Oktober 2016), 43

ada suatu sanksi khusus untuk siswa yang melanggar terhadap kedisiplinan dalam program pengajaran yang dilaksanakan disekolah harus disesuaikan secara terstruktur berdasarkan ekstrakurikuler yang sudah ada dalam hal ini diungkapkan oleh Acep Supriadi, Mariatul Kiftiyan dan Agusnadi dalam journalnya bahwasanya guru harus memenuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kedadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah, kedisiplinanjuga membutuhkan penopang agar bisa tetap survive, sesuatu yang bisa menjadikan kedisiplinan dengan sebaik-baiknya oleh anak didik, yaitu yang disebut dengan laot kedisiplinan, salah satunya adalah hukuman, yaitu suatu alat yang akan menjadi alternative terakhir steelah alat pendidikan lain tidak efektif digunakan. Secara umum hukuman ini ditunjukkan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan salah yang telah dilakukannya. Dalam toeri lain di yang diungkapkan oleh Sri Narwanti sebelum menegakkan kedisiplinan tidak ada salahnya jika seorang guru menentukan apa tujuan dari disiplin yang akan diterapkan kepada siswa. Mendisiplinkan setiap murid harus membantu murid tersebut agar dapat lebih sukses disekolah, yang akan mendorongnya sukses dikehidupannya kelak, selain hal itu, disiplin hendaknya membuat seorang siswa bertanggung jawab atas tindakan yang mereka pilih, serta belajar dari efek yang diakibatkan. Untuk itulah memberikan suatu penyadaran lebih utama daripada sekedar jera. Selain itu seorang guru harus peka untuk menghadapi suatu perubahan dengn menemukan metode-metode yang baru sehingga dapat membuat siswa lebih disiplin, akan tetapi tetap menghargai keunikan setiap siswa, oleh karena itu, dalam membuat aturan kelas, guru harus memerhatikan aspek-aspek seperti yang telah disampaikan oleh Lou Anne Johnson sebagai berikut: (1). Membatasi jumlah aturan-aturan disiplin, (2). Menjelaskan aturan-aturan

tersebut dengan positif, (3). Pertimbangkan konsekuensinya.²⁵ Maka kesimpulannya bahwasanya guna untuk memberikan sanksi kepada siswa dalam menegakkan kedisiplinan yaitu agar siswa jera terhdap apa yang diperbuat oleh siswa, selain itu tidak cukup untuk memberikan sanksi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan contoh yang baim terhadap siswa agar siswa memiliki sikap yang tegas dan bisa menaati tata tertib dan juga memberikan batasan jumlah suatu peraturan tata tertib yang disekolah.

- c. Akibat siswa yang tidak disiplin yaitu menjadikan siswa lalai dalam mengatur waktu untuk menjadwalkan mata pelajarannya, malas untuk belajar, sering terlambat untuk masuk sekolah, tidak pernah melakukan piket kelas sehingga dijauhi oleh temannya dan akan dicap tidak baik oleh gurunya akan tetapi bagi seorang guru lebih baik tidak untuk langsung memfoniskan siswa yang tidak baik akan tetapi seorang guru harus memberikan contoh yang lebih baik terhadap muridnya. dalam hal ini diperjelas oleh Tulus tu'u waktu merupakan suatu rangkaian untuk membantu dalam proses dalam keadaan yang berlangsung, sedangkannya waktu juga digunakan sebagai disaat melakukan waktu tertentu dalam melakukan sesuatu.²⁶ Dalam hal ini karena siswa akan bisa membuat jadwal belajar sendiri, seperti halnya jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah sedangkan jadwal belajar tambahan yang akan dilakukan rumah sendiri. Maka dalam hal ini seorang siswa bisa mengatur waktunya sendiri jika seorang siswa tidak bisa mengatur waktunya sendiri maka berarti hal ini bermula dari diri sendirinya masalah-masalah yang timbul dalam menarapkan disiplin belajar sering dialami oleh peserta didik dalam hal ini diungkapkan oleh Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifai dalam bukunya, bahwasanya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa disaat dalam menerapkan suatu disiplin belajar sering dialami oleh

²⁵Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 71-72.

²⁶Tulus tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 104

peserta didik. Hal inilah yang menghambat peserta didik untuk dapat menerapkan disiplin belajar. Pernyataan hal tersebut bisa dilihat oleh beberapa perilaku siswa tentang kedisiplinan belajar ketika didalam sekolah, dalam hal nyata masih banya siswa yang terlihat suatu masalah tentang kedisiplinan belajar.²⁷ Siswa dalam kedisiplinan masih banyak memiliki masalah-masalah seperti halya tidak disiplin sehingga seorang siswa terhambat dalam pembelajarannya, hal lainnya menurut Sarbini, suatu perilaku dari siswa yang Nampak dalam kedisiplinan belajar yaitu diantaranya tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan suatu alasan tertentu, malas dalam mencatat mata pelajaran, sering terlambat masuk kelas, dan juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan membuat kegaduhan didalam kelas.²⁸ Dalam hal ini penyebab siswa sehingga tidak disiplin dalam belajarnya yaitu dipengaruhi oleh banyak hal seperti halnya suatu dorongan dari diri siswa (*Intern*) seperti pengetahuan, kesadaran dirisendiri, ketaatannya dalam disiplin, keinginannya dalam berprestasi dan juga suatu latihan dalam berdisiplin, sedangkan dorongan dari luar siswa (*ekstern*) yaitu dicakupkan dalam lingkungannya, seperti alat-alat dalam pendidikannya, terpengaruh oleh temannya, disebabkan oleh saudaranya, kebiasaan dan binaan yang dilakukan setiap harinya dirumah, kurangnya sarana yang menunjang, dan juga kurangnya nasehat dari orang tua.

- d. Perbedaan siswa yang disiplin dengan disiplin bisa dilihat dalam teori yang sudah dijelaskan dalam pengertiannya menurut Djamarah, disiplin merupakan suatu peraturan tata tertib yang mengtur perjalanan kehidupan diri sendiri dan juga kelompok. Kedisiplinan memiliki suatu peran penting dalam menciptakan suatu tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya kedisiplin bisa dilihat dalam dari faktor yang paling pokok yaitu faktor lingkungan baik

²⁷Faiqotul Isnaini & Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, 3.

²⁸Ibid, 5

keluarga, sekolah serta kedisiplinan dalam bakatnya.²⁹ Maka dalam hal ini kedisiplinan suatu tata tertib yang bisa mengatur perjalanan diri sendiri maupun kelompok, karena kedisiplinan itu sendiri memiliki suatu peran penting dalam menciptakan suatu tujuan dalam kependidikan. Pengertian lainnya oleh Mulyasa yang menekankan untuk perlunya kedisiplinan dalam sekolah yaitu untuk mendidik siswa agar mencapai standar yang ditetapkan, dari pengertian tersebut menjelaskan kedisiplinan merupakan salah satu kunci utama dalam menggapai kesuksesan.³⁰ Sedangkan untuk siswa yang tidak disiplin yang diungkapkan oleh Wantah yaitu seorang tidak disiplin merupakan siswa yang memiliki suatu faktor khusus yang bisa menyebabkan seorang siswa berperilaku tidak disiplin yaitu dilihat dari latar belakang siswa tersendiri dan juga lihat dari kultur keluarga kehidupan keluarganya, juga dilihat dalam karakter dan sikap dari orang tua, latar belakang kehidupannya, status perekonomian keluarganya, kebutuhannya dan juga keharmonisan didalam keluarganya.³¹ Realitanya meskipun dilihat kedisiplinan itu sangatlah penting akan tetapi masih banyak seorang siswa yang tidak menegakkan kedisiplinan sehingga seorang siswa memiliki suatu permasalahan disekolah, seperti halnya terlambat dalam masuk sekolah, keluar di jam pelajaran, sering tidak melakukan piket kelas, dan juga tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, dalam hal ini semua berasal dari diri sendiri seorang peserta didik.

2. Langkah-Langkah yang dilakukan Orang Tua Dalam Kedisiplinan Anak di Desa Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

²⁹Ibid, 18

³⁰Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya), 108

³¹Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 180

- a. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak untuk hidup disiplin sebelum seorang siswa masuk sekolah atau pendidikan dan juga sebelum guru mengajari tentang kedisiplinan maka yang lebih awal untuk mengajarkan seorang anak untuk disiplin adalah orang tua telah dijelaskan dalam teori Munirwan Umar, orang tua merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab yang pertama untuk mendidik anak. Semua orang tua telah menentukan di masa depannya anak kelak akan tetapi orang tua masih memiliki waktu yang hanya terbatas seperti halnya orang tua masih memiliki kesibukan lain seperti sibuk dalam bekerja dengan cara lain orang tua meminya bantuan seorang guru dan mempercayanya dalam mendidik anaknya untuk hidup disiplin. Akan tetapi dalam hal ini orang tua masih memiliki suatu tanggung jawab untuk mendidik anaknya dalam membimbing dalam belajarnya disaat dirumah, hal ini orang tua hanya bisa membantu dalam mengatur jadwalnya dan juga mengawasi disaat belajar.³² Orang tua selain mendidik seorang anak memiliki kesibukan lainnya yaitu sibuk dalam menjalankan pekerjaannya maka dalam hal ini orang tua mempercayai seorang guru di sekolahnya untuk membantu dan membimbing seorang anak dalam menegakkan kedisiplinan. Menurut Tirtaraharja dan Sulo, menjelaskan tentang peran orang tua untuk mendidik yaitu menuntunnya dalam pendidikan, menjadi seorang pengajar, dan sebagai contoh yang baik dalam mendidiknya, dalam hal ini orang tua bisa melakukan kewajibannya untuk mendidik anaknya dengan semaksimal mungkin untuk kemajuan anaknya orang tua telah memiliki naluri pedagogis, karena hal ini orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah berperan penting baik itu seorang ibu dan juga seorang ayah.³³ Kesimpulannya meski seorang tua telah mempercayai seorang guru dalam mendidik anaknya untuk menjadi seorang yang disiplin maka orang tua lah yang pertama

³²Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Ilmiah Edukasi (Vol 1. Nomor 1, 2015), 20

³³Tirta Rharha dan Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya), 169-170

kali mendidik, membimbing, dan juga yang mengawasi seorang anak pertama kali dalam belajarnya.

- b. Sangsi merupakan kata lain dari hukuman jadi hukuman tersebut digunakan untuk memberikan hukuman kepada anak yang tidak menegakkan kedisiplinan maka dalam hal ini hukuman sangatlah wajib bagi seorang anak agar seorang anak bisa jera atas apa yang diperbuatnya dala hal ini di ungkapkan oleh Sobur, bahwa terkadang hukuman memang diperlukan sebagai suatu metode dalam mengakkan kedisiplinan, terutama pada waktu situasi tertentu dengan hal ini suatu hukuman memiliki nilai yang negatif saja akan tetapi memiliki nilai yang positif. Adapun hal penting lainnya dalam memberikan suatu sangsi kepada seorang anak yaitu seorang orang tua harus mengetahui suatu syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menerapkan disiplin. Menurut Schaefer, ada tiga macam kriteria yang memang harus terpenuhi disaat menerapkan disiplin yang akan mendapatkan hasil yang efektif yaitu diantaranya: a. memberikan suatu hasil yang bisa menimbulkan suatu keinginan yang bisa membuat peserta didik berubah dan menumbuhkan hasil yang baik, b. terpeliharanya harga diri peserta didik, c. menjaga hubungan yang erat orang tua dengan peserta didik.³⁴ Dapat disimpulkan bahwasanya untuk menerapkan kedisiplinan kepada anak hendaknya tidak memiliki maksud untuk mengekang secara ketat karena tumbuhnya seorang anak akan tumbuh dengan semestinya dan bisa memelihara harga diri seorang anak dengan sebaik mungkin.

3. Apa solusi yang diberikan orang tua siswa untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

³⁴Faiqotul Isnaini & Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, 23

- a. Dalam penerapan kedisiplinan pastiah ada suatu penghambat dalam penyampaiannya dalam hal ini yang telah diungkapkan Moh Shohib, penghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada lingkungan keluarga bisa dilihat dari suatu kendala orang tua diantaranya kendala internal (orang tua sendiri) dan kendala eksternal (lingkungan). Orang tua dalam membantu anak untuk memiliki sikap kedisiplinan dan juga dalam memberikan suatu pengembangan sikap kedisiplinan diri pada seorang anak. Hambatan orang tua dalam mendidik seorang anak, dari segi seorang anak tidak menaati apa yang sudah di perintahkan orang tua, terkadang seorang anak kurang mendengarkan apa yang sudah didik oleh orang tua dan juga masih memiliki sikap yang malas sehingga bisa membuat seorang anak kurang menaati dan juga bisa kurang memiliki sikap disiplin. Terkadang seorang anak untuk mengamati secara cermat, mendalam, dan menyeluruh upaya orang tua dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dirinya, perlu diarahkan pada empat hal yaitu diantaranya: (1) pribadi orang tua yang kongkret, (2) pribadi anak yang kongkret, (3) situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan (4) arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.³⁵ Adapun yang diungkapkan oleh Slameto, suatu faktor penyebabnya seorang anak tidak menegakkan kedisiplinan dalam belajar bisa dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu hal itu yang timbul oleh dirinya sendiri seperti dalam pengetahuannya, kesadarannya, ketaatannya, keinginannya dalam berprestasi dan dalam melatih keidsiplinan, sedangkan dorongannya dari luar yaitu faktor yang berasal dari lingkungannya, alat-alat dalam pendidikan, terpengaru dari temannya, saudara, dan juga kebiasaan pembinaan yang berasal dari rumahnya, seperti dari sarana prasarana, pengawsan, hukuman, nasehat yang

³⁵Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 14

dari orang tuanya.³⁶ Dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat orang tua dalam mendidik seorang anak untuk hidup disiplin yaitu bermula dari dua faktor diantaranya faktor dari dalam dirinya sendiri atau dari kemauannya sendirinya, dan sedangkan faktor dari luarnya yaitu dari luar seperti halnya dari temannya dan juga lingkungannya.

b. Solusi yang akan diberikan oleh orang tua kepada seorang anak hal ini dijelaskan oleh subrata bahwa ada beberapa hal yang harus diketahui agar seorang anak disiplin diantaranya:

1. Peraturan. Dalam mendisiplinkan seorang anak memberikan suatu peraturan yang manfaat bagi seorang anak untuk membiasakan seorang anak untuk memiliki suatu perilaku yang sesuai dengan lingkungannya.
2. Konsisten. Cara mendidik anak dalam disiplin yaitu orang tua harus konsisten dan tidak berubah-ubah, seorang anak akan mengetahuinya apa yang harus dilakukan oleh seorang anak dan seorang anak harus siap dan harus ditaati dengan jelas apa yang sudah diharapkan.
3. Hadiah. Memberikan suatu hadiah kepada anak bisa membuat seorang anak akan mendorongnya untuk berperilaku disiplin seperti yang telah diharapkan oleh orang tuanya, hadiah tersebut berupa seperti memberikan berupa kata-kata pujian, reward atau hadiah dan juga memberikan hadiah liburan.
4. Hukuman. Hukuman disini memiliki suatu tujuan untuk mencegah tindakannya yang tidak baik, hukuman akan menyadarkannya, bahwa semua perbuatan yang tidak baik memiliki konsekuensinya tersendiri.³⁷

³⁶Faiqotul Isnaini & Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, 5.

³⁷ibid, 22-23

Kesimpulannya solusi-solusi yang diberikan oleh orang tua kepada seorang anaknya akan membuat seorang anak nantinya akan menyadari bagaimana pentingnya memiliki perilaku yang disiplin dan perilaku-perilaku yang tidak baik pasti akan ada suatu konsekuensi yang harus dijalani.